

Konsep ramah lingkungan di pusat kuliner Pasar Kreneng Denpasar, Bali

Budi Susanto¹, Ratri Paramita², Muhammad Zulfan³

Politeknik Negeri Bali, Indonesia¹

Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia²

Politeknik Pariwisata Medan, Indonesia³

¹Email: susanto@pnb.ac.id

²Email: ratriparamita@ppb.ac.id

³Email: muhammadzulfan@poltekparmedan.ac.id

Abstract - This research aims to find out how the environmentally friendly concept is implemented and what must be improved to raise the awareness of eco-friendly behavior of the food stall runners at the culinary center of Kreneng night market in Denpasar. Environmentally friendly behavior or eco-friendly behavior refers to behavior which is not harmful to the environment. In terms of products, this means everything from production to packaging and marketing must be environmentally safe. Business activities that are not environmentally friendly can cause global warming. Furthermore, global warming means increasing the average temperature of the earth's atmosphere, sea and land. The impact of global warming results in sea level rise, climate change, damage to organisms, and effects on water availability. The impact of environmental damage will chain if there is no effort to anticipate it. One way to anticipate ecosystem damage that needs to be done is implementing environmentally friendly behavior. An environmentally friendly lifestyle needs to be implemented in order to minimize damage to the ecosystem. Environmentally friendly business activities are currently being promoted throughout the world. Ecosystem damage affects economic, social problems and even socio-political stability in a country and even the world and will have a direct or indirect impact on human life. This research is descriptive qualitative research. Data sources were obtained from library studies and direct interviews with business actors in the restaurant sector. From this research, it was found that several large restaurants, especially those located in 5-star hotel environments, have carried out business activities that indicate they are environmentally friendly by carrying out green actions, green food and green donations.

Keywords: eco-friendly practice, environmentally friendly, green action, sustainability; culinary hub

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana konsep ramah lingkungan diimplementasikan dan apa yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran perilaku ramah lingkungan dari para pedagang kaki lima di pusat kuliner pasar malam Kreneng di Denpasar. Perilaku ramah lingkungan atau perilaku ekologis merujuk pada perilaku yang tidak merugikan lingkungan. Dalam

hal produk, hal ini berarti segala sesuatu mulai dari produksi hingga kemasan dan pemasaran harus aman bagi lingkungan. Kegiatan bisnis yang tidak ramah lingkungan dapat menyebabkan pemanasan global. Selanjutnya, pemanasan global berarti peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi. Dampak pemanasan global melibatkan kenaikan permukaan laut, perubahan iklim, kerusakan pada organisme, dan efek pada ketersediaan air. Dampak kerusakan lingkungan akan berlanjut jika tidak ada upaya untuk mengantisipasinya. Salah satu cara untuk mengantisipasi kerusakan ekosistem yang perlu dilakukan adalah mengimplementasikan perilaku ramah lingkungan. Gaya hidup yang ramah lingkungan perlu diterapkan untuk meminimalkan kerusakan pada ekosistem. Kegiatan bisnis yang ramah lingkungan saat ini sedang dipromosikan di seluruh dunia. Kerusakan ekosistem memengaruhi masalah ekonomi, sosial, bahkan stabilitas sosial-politik di suatu negara dan bahkan dunia, serta akan berdampak langsung atau tidak langsung pada kehidupan manusia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari studi pustaka dan wawancara langsung dengan pelaku bisnis di sektor restoran. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa restoran besar, terutama yang terletak di lingkungan hotel bintang lima, telah melakukan kegiatan bisnis yang menunjukkan bahwa mereka ramah lingkungan dengan melaksanakan tindakan-tindakan hijau, makanan hijau, dan sumbangan hijau.

1. Pendahuluan

Pemanasan global merupakan kejadian meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi (Triana, 2008). Dalam satu abad terakhir suhu permukaan global telah meningkat antara 0,74 – 0,18 OC. Di Indonesia sendiri, menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), suhu rata-rata udara di permukaan tanah di Indonesia, mengalami peningkatan sebesar 0,50 C (Ismail, 2017). Kedepan, pemanasan global dan perubahan iklim akan semakin meningkat. Masih menurut data Bappenas, jika dibandingkan dengan periode tahun 1961 hingga 1990, rata-rata suhu di Indonesia diproyeksikan meningkat 0,8 hingga 1,0 OC antara tahun 2020 hingga 2050. Jika menilik model iklim milik *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC; Panel Antar pemerintah Tentang Perubahan Iklim yang dibentuk PBB), menunjukkan suhu permukaan global akan mengalami peningkatan antara 1.1 hingga 6.4 derajat selama abad ke dua puluh satu (Malik, 2016). Sejak tahun 1970, emisi karbon global meningkat sekitar 90%, dengan kontribusi terbesar bahan bakar fosil and proses industri mencapai 78%. Gas metana (CH₄) dilepaskan ke atmosfer dari sumber alami, seperti rawa (35-50%) dan aktivitas manusia (50-65%) antara lain industri gas bumi, tambang batubara, pengolahan air limbah dan peternakan. Meskipun volumenya jauh lebih kecil dibandingkan CO₂, namun metana memiliki dampak sangat besar di atmosfer dengan daya rusak 25 kali dibandingkan gas CO₂ (Mukono, 2020). Menurut laporan EPA, China adalah negara dengan emisi gas rumah kaca terbesar yaitu 9,877 juta metrik ton per tahun, diikuti Amerika Serikat (4,745), India (2,310), Russia (1,640), dan Japan (1,056) (Ramadhan et al., 2023). Peningkatan suhu di permukaan bumi seiring dengan meningkatnya konsentrasi gas CO₂ yang terperangkap di atmosfer dari kendaraan transportasi, industri dan lain-lain. Keadaan ini sering dikatakan sebagai efek rumah kaca. Efek rumah kaca didasarkan pada sifat kaca yang mampu ditembus energi sinar atau cahaya, akan tetapi tidak dilewati energi panas. Di atmosfer bumi terdapat beberapa jenis gas di atmosfer bumi yang menyerupai sifat kaca, seperti CO₂, N₂O, CH₄, SO₂, senyawa freon dan lain-lain. Gas-gas tersebut membentuk semacam lapisan molekul-molekul gas yang mememrangkap energi panas di permukaan bumi (Triana, 2008). Oleh karena itu gas-gas tersebut dikenal dengan gas rumah kaca. Dalam kadar tertentu, eksistensi gas rumah kaca dan uap air di atmosfer sebenarnya sangat dibutuhkan untuk

kehidupan. Tanpa gas rumah kaca, banyak makhluk tak mampu bertahan hidup bumi karena suhu permukaan bumi sangat rendah mencapai -18°C . Tetapi jika itu berlebihan maka bisa memberikan dampak negatip. *Global warming* membawa pengaruh besar pada perubahan iklim (*climate change*) dan menjadi ancaman paling menakutkan abad ini. Perubahan iklim merupakan ancaman tidak hanya bagi umat manusia tetapi bagi seluruh kehidupan di muka bumi. Keanekaragaman hayati terancam karena terjadinya perubahan siklus hidup dan perpindahan habitat. Akibatnya beberapa spesies tanaman dan hewan terancam punah. *Global warming* juga mempengaruhi sistem pertanian di berbagai wilayah. Dengan curah hujan yang cukup banyak dalam waktu yang panjang dan tak menentu menyebabkan waktu tanam menjadi terganggu. Akibatnya, terjadi gagal panen di mana-mana. Di samping itu, global warming menurut Balbus dalam Hadari dan Hamidah (2021) juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Dijelaskan bahwa cuaca ekstrim dan badai besar yang disebabkan perubahan iklim dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan perilaku nyamuk, kutu dan beberapa hewan membawa penyakit. *Global warming* menyebabkan salju dan gletser di kutub mencair. Implikasinya, permukaan air di permukaan bumi menjadi naik dan menyebabkan banjir di daerah-daerah pinggir laut. IPCC juga menyimpulkan bahwa penyebab pemanasan global yang terjadi sejak pertengahan abad ke-20 hingga kini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca akibat kegiatan manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil dan penggundulan hutan (Surtani, 2015). Dampaknya akan sangat dirasakan oleh manusia dan lingkungan hidup. Diantaranya dampak-dampak tersebut adalah tidak stabilnya iklim, meningkatnya permukaan air laut, gangguan ekologis, rusaknya infrastruktur, dan lain-lain. Masing-masing dampak tersebut pun masih akan mendatangkan berbagai dampak susulan lainnya baik dalam bidang ekonomi, ekologi, kesehatan, hingga sosial dan politik.

Terkait dengan bidang usaha kuliner salah satu cara untuk meminimalkan pemanasan global adalah dengan cara melakukan kegiatan usaha yang ramah lingkungan. Perilaku yang ramah lingkungan dalam kegiatan usaha makanan memiliki 3 indikator yang antara lain: 1). Green action. 2). Green food. 3) Green donation. Green action merupakan kegiatan yang bertujuan melindungi dan memberikan dampak positif kepada lingkungan, seperti mendaur ulang dan mengurangi penggunaan plastik (Budiantoro et al., 2015). Green food merupakan strategi pertanian komersial untuk membedakan produk pertanian dengan tujuan mencapai harga yang lebih tinggi sekaligus memungkinkan penggunaan teknologi modern dalam hal penggunaan benih hibrida, pupuk dan pestisida yang lebih alami yang ramah lingkungan. Green donation merupakan upaya restoran untuk menyumbang dana, ikut serta dalam proyek komunitas, dan mengedukasi masyarakat tentang dampak kerusakan lingkungan oleh restoran dan cara penanggulangannya. Penelitian sebelumnya terangkum pada tabel 1.

Tabel 1 Penelitian sebelumnya

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	Analysis of Green Practices Implementation at FourStar by Trans Hotel Restaurant. <i>International Journal of Glocal Tourism</i>	Putra, G. A. A., Bagiasuti, N. K., Astuti, N. N. S., Suparta, I. K., & Suja, I. K. (2023).	Perusahaan telah memenuhi persyaratan green practice dengan telah melakukan tindakan yang memenuhi 3 indikator green practice yang mencakup green action, green product dan green donation meskipun tidak 100% sempurna
2	Implementation of Green Practice in Food and Beverage Department to Support Green Restaurant at Hilton Bali Resort. <i>Repository Politeknik Negeri Bali</i>	Sari, N. P. A. K., Sari, I., & Aryana, I. (2022).	Green practice telah dilakukan di restoran dengan telah melakukan tindakan yang memenuhi 3 indikator green practice yang mencakup green action, green product dan green

			donation meskipun tidak 100% sempurna
3	Green Practice Implementation to Improve the Quality of Service at A Little Nan Yang Restaurant at Hotel Le Grande Bali. <i>Repositori Politeknik Negeri Bali</i> .	Widiastuti, D. A. D., Susyarini, N. P. W. A., & Sagitarini, L. L. (2022).	Green practice (GP) berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan restoran
4	Environmental sustainability in restaurants. A systematic review and future research agenda on restaurant adoption of green practices. <i>Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism</i>	Madanaguli, A., Dhir, A., Kaur, P., Srivastava, S., & Singh, G. (2022).	Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian restoran ramah lingkungan telah berkembang pesat akhir-akhir ini. Diketahui ada lima fokus tematik utama: pemangku kepentingan dan peran mereka, sumber ketidaklestarian lingkungan, inisiatif ramah lingkungan yang diadopsi oleh restoran untuk mengatasi ketidaklestarian lingkungan, hasil dari penerapan praktik ramah lingkungan, dan berbagai cara untuk mengukur praktik penghijauan.
5	Impact of restaurant green practices on consumer returns: A study of restaurants of Delhi & NCR region. <i>Asian Journal of Research in Business Economics and Management</i>	Mathur, A. K., & Gagre, S. (2015).	Terdapat peningkatan kesadaran mengenai dampak tindakan industri jasa makanan terhadap lingkungan. Maka dilakukan perubahan prioritas baik bagi bisnis baru maupun bisnis yang sudah ada. ke arah “hijau” berpedoman pada lingkungan
6	Effects of restaurant green practices on brand equity formation: Do green practices really matter?. <i>International Journal of Hospitality Management</i>	Namkung, Y., & Jang, S. S. (2013).	Penerapan dua aspek praktik ramah lingkungan, fokus pada makanan dan fokus pada lingkungan, mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap citra merek ramah lingkungan dan niat berperilaku, sedangkan dampak praktik ramah lingkungan terhadap persepsi kualitas tidak signifikan
7	Effects of restaurant green practices: Which practices are important and effective?.	Jeong, E., & Jang, S. (2010).	Green practice mempunyai dampak yang kuat terhadap citra perusahaan dan niat perilaku pelanggan di industri perhotelan
8	Examining the influence of restaurant green practices on customer return intention.	Szuchnicki, A. L. (2009).	Hasil yang diharapkan adalah restoran yang bersertifikat ramah lingkungan atau menerapkan langkah-langkah untuk menjadi lebih berkelanjutan akan memiliki retensi pelanggan yang lebih tinggi, dibandingkan restoran yang memilih untuk beroperasi menggunakan praktik operasional tradisional.
9	A comparative study of consumers' green practice orientation in India and the United States: A study from	Dutta, K., Umashankar, V., Choi, G., & Parsa, H. G. (2008).	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen di Amerika Serikat memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam praktik bertanggung jawab

	the restaurant industry. <i>Journal of Foodservice Business Research</i>		terhadap lingkungan dan sosial di restoran, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kesediaan konsumen untuk membayar hingga 10% atau lebih tinggi pada harga menu makanan
10	Green practices II: Measuring restaurant managers' psychological attributes and their willingness to charge for the "Green Practices". <i>Journal of foodservice business research</i>	Choi, G., & Parsa, H. G. (2007).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa green practice (GP) telah diterapkan dan konsekwensinya harga menjadi lebih tinggi. Hal ini terjadi karena mereka peduli pada kesehatan, lingkungan, dan amal (sosial)

2. Metode

Data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, grafik, gambar dan foto (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data kualitatif melalui wawancara dengan staf pemasaran hotel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Dilakukan melalui (1) wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui sesuatu dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini data yang diperoleh dari wawancara dengan pelaku usaha di pusat kuliner pasar Kreneng, Denpasar. (2). Observasi. Observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri tertentu jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang layak didukung melalui wawancara survei analisis jabatan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung dan ikut serta atau melakukan apa yang dilakukan oleh pelaku usaha kuliner di pusat kuliner Kreneng. (3) Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, baik yang disimpan oleh peneliti sendiri maupun orang lain yang berkaitan dengan fokus penelitian (Retnawati, 2016). (4). Studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesisnya, menyusunnya ke dalam pola, memilih yang penting. dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam pandangan Nurmalasari & Erdianto (2020) menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif umumnya digunakan dalam fenomenologi sosial. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sederhana dengan aliran induktif. Aliran induktif ini maksudnya adalah penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan suatu proses atau peristiwa yang bersifat menjelaskan, yang pada akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan suatu kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait siapa, apa, di mana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dipelajari secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul dari peristiwa tersebut (Kim et al., 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pasar Kreneng

Pasar Kreneng didirikan pada tahun 1920 oleh pemerintah kolonial Belanda. Berada di tengah kota Denpasar, hanya sekitar 500 m dari ujung jalan Gajahmada Denpasar. Pasar ini awalnya dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat akan bahan makanan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Nama Kreneng sendiri berasal dari nama desa di sekitar pasar yang bernama Kreneng. Seiring berjalannya waktu, Pasar Kreneng menjadi sangat ramai dan menjadi pusat perdagangan bagi pedagang dari berbagai daerah di Bali. Pasar ini juga menjadi tempat yang sangat penting bagi masyarakat Denpasar dan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Saat menjelang malam, kawasan pasar ini berubah menjadi pasar malam yang sebagian besar pedagangnya menjajakan makanan serta pakaian jadi. Pasar malam ini juga dikenal sebagai pasar Senggol. Senggol berkonotasi dengan ramainya masyarakat yang datang ke pasar malam tersebut pada saat malam hari. Pada tahun 1983 pasar tradisional Kreneng ini dibangun ulang. Hampir sekitar 211 pedagang kaki lima yang menjual aneka makanan dan juga pakaian dengan harga terjangkau dan relatif murah (Admin. (2023).

3.2 Konsep ramah lingkungan

Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi secara acak sebanyak 10 pedagang makanan dan minuman yang ada di pasar senggol Kreneng.

Hasilnya dapat dirangkum dalam tabel berikut ini

Tabel 2 Rangkuman Perilaku Ramah Lingkungan (green practice)

No	Indikator	Sudah dilaksanakan	Belum dilaksanakan
Green Action			
Carry out energy and water efficiency			
1	Turn off lights and faucets when not in use	√	
2	Use energy efficient LED lights.	√	√
3	Check electricity, water and gas usage regularly	√	
4	Installing an automatic water tap (automatic water faucet) to prevent water leakage	√	
5	Put up signs or poster to save water and energy around the working area		√
Using environmentally friendly products			
1	Use recycled packaging products.		√
2	Using biodegradable packaging products (can decompose and decompose by itself)	√	√
3	Using cleaning chemicals that are safe for the environment.	√	
4	Recycling and composting:		√
5	Sorting waste according to its type		√
6	Recycle existing materials such as glass, plastic, iron, cardboard and paper		√
7	Carry out the composting process for food waste		√
Prevent pollution			
1	Using reusable cutlery (not disposable utensils)	√	

2	reduce plastic use	√	√
3	reduce the use of excessive paper		√
4	Using durable kitchen utensils and utensils	√	
5	Clean the sewers regularly.		√
Green Food			
Using organic products			
1	Use organic food and drink ingredients.		√
2	Utilize vacant land to grow plants that can be used as kitchen spices.		√
Serves food made from local or seasonal ingredients			
1	Using local raw materials	√	
2	Cooperating with local farmers for the supply of local raw materials		√
3	Providing a food menu that utilizes seasonal raw materials	√	
Provide information on food menus that have special characteristics			
1	Provide information on food menus that have special characteristics (eg organic, low fat, seasonal).		√
Green Donation			
Funding and participating in environmental projects			
2	Donate to social institutions that support the environmental conservation movement		√
3	Participate in environmental conservation activities		√
Providing education to the public about green practices			
1	Provide education to consumers about the importance of preserving the environment (eg through pamphlets, brochures, short guide books).		√
2	Provide education to employees about the importance of preserving the environment		√

Pada tabel di atas terdapat kolom di mana kolom centang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan keduanya dicentang artinya bahwa sebagian pelaku usaha sudah melaksanakan perilaku usaha yang ramah lingkungan dan sebagian lagi belum. Seperti untuk pembelian makanan yang dibawa pulang (*take away*) sebagian pedagang memakai pembungkus daun pisang tetapi masih dicampur dengan kertas yang berlapis plastik kemudian bungkus tersebut dimasukan ke plastik. Berkaitan dengan penerangan sebagian memakai lampu led dan sebagian non-led. Karena sebagian besar mereka adalah pedagang yang buka pada sore sampai malam hari sehingga mereka tidak mempunyai tempat pembuangan sampah pribadi. Sampahpun belum dipisahkan antara sampah berbahan plastik, logam dan organik.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Dari temuan lapangan, belum banyak pelaku usaha kuliner yang menerapkan green practice. Hal itu karena kurangnya pemahaman tentang green practice. Ada yang sudah melaksanakannya tetapi itu tidak atas dasar pengetahuan yang sudah mereka pelajari tetapi karena keadaan yang memaksa mereka harus berbuat seperti itu. Misalnya pemakaian produk-produk yang dihasilkan oleh petani

lokal dan tidak memakai produk impor. hal ini semata-mata karena produk lokal harganya lebih terjangkau dibanding produk impor. Berkaitan dengan penerangan. Karena lampu led harganya jauh lebih mahal maka banyak yang memilih lampu biasa sebagai penerangan karena harganya yang lebih terjangkau. Mengingat juga karena sebagian besar dari mereka adalah UMKM.

4.2 Saran

Secara pribadi maupun kelembagaan perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengedukasi para pelaku usaha kuliner di pasar Kreneng agar mereka bisa menerapkan usahanya yang ramah lingkungan. Misalnya bisa melalui penyuluhan-penyuluhan lalu memberikan sertifikasi kepada mereka. Juga memberikan edukasi kepada para murid/mahasiswa sekolah tentang pentingnya green practice dalam kehidupan sehari-hari khususnya di bidang kuliner. Pengabaian lingkungan cepat atau lambat akan berkontribusi kepada pemanasan global dan akhirnya mempengaruhi kualitas hidup manusia dan bumi.

Daftar Pustaka

- Admin. (2023). Pasar-malam-kreneng. Diunduh 20 November 2023 dari <https://www.denpasarkota.go.id/wisata/pasar-malam->
- Budiantoro, A. V., Irawan, A., & Kristanti, M. (2015). Pengaruh Green Practice Terhadap Green Consumer Behavior di The Kemangi Restaurant, Hotel Santika Pandegiling Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 3(2), 86-101.
- Choi, G., & Parsa, H. G. (2007). Green practices II: Measuring restaurant managers' psychological attributes and their willingness to charge for the "Green Practices". *Journal of foodservice business research*, 9(4), 41-63.
- Dutta, K., Umashankar, V., Choi, G., & Parsa, H. G. (2008). A comparative study of consumers' green practice orientation in India and the United States: A study from the restaurant industry. *Journal of Foodservice Business Research*, 11(3), 269-285.
- Handari, S. R. T., & Hamidah, T. (2021). Variabilitas Iklim (Curah Hujan, Suhu dan Kelembaban) Dengan Kejadian Diare Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2015–2019. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 1(2), 68-75.
- Ismail, U. P. (2017). Dampak Teknis dan Ekonomis Perubahan Iklim Pada Pengolahan Tanah Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.
- Jeong, E., & Jang, S. (2010). Effects of restaurant green practices: Which practices are important and effective?.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research Nurs and Health*.
- Malik, Y. S. (2016). *Kajian pemanenan air hujan sebagai alternatif pemenuhan air baku di kecamatan Bengkalis* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Madanaguli, A., Dhir, A., Kaur, P., Srivastava, S., & Singh, G. (2022). Environmental sustainability in restaurants. A systematic review and future research agenda on restaurant adoption of green practices. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 22(4-5), 303-330.
- Mathur, A. K., & Gagre, S. (2015). Impact of restaurant green practices on consumer returns: A study of restaurants of Delhi & NCR region. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 5(4), 46-55.
- Mukono, H. J. (2020). *Analisis Kesehatan Lingkungan Akibat Pemanasan Global*. Airlangga University Press.
- Namkung, Y., & Jang, S. S. (2013). Effects of restaurant green practices on brand equity formation: Do green practices really matter?. *International Journal of Hospitality Management*, 33, 85-95.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Putra, G. A. A., Bagiastuti, N. K., Astuti, N. N. S., Suparta, I. K., & Suja, I. K. (2023). Analysis of Green Practices Implementation at FourStar by Trans Hotel Restaurant. *International Journal of Glocal Tourism*, 4(1), 35-41.
- Ramadhan, H., Marselina, M., Nirmala, T., Aida, N., & Ratih, A. (2023). Analysis Of Economic Growth

- On Carbon Dioxide Emissions In G20 Countries. *Klassen| Journal of Economics and Development Planning*, 3(1), 44-50.
- Retnawati, H. (2016). *Heri Retnawati* 9 786021 547984.
- Sari, N. P. A. K., Sari, I., & Aryana, I. (2022). Implementation of Green Practice in Food and Beverage Department to Support Green Restaurant at Hilton Bali Resort. *Repository Politeknik Negeri Bali*.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Manajemen* (ke-4). Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surtani, S. (2015). Efek Rumah Kaca Dalam Perspektif Global (Pemanasan Global Akibat Efek Rumah Kaca). *Jurnal Geografi*, 4(1), 49-55.
- Szuchnicki, A. L. (2009). Examining the influence of restaurant green practices on customer return intention.
- Triana, V. (2008). Pemanasan global. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), 159-163.
- Widiastuti, D. A. D., Susyarini, N. P. W. A., & Sagitarini, L. L. (2022). Green Practice Implementation to Improve the Quality of Service at A Little Nan Yang Restaurant at Hotel Le Grande Bali. *Repository Politeknik Negeri Bali*.